

**ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MAN 1 SUNGAI PENUH**

DWITA AULIA
NIM. 1810201106



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
2022 M/ 1443 H**

AGENDA	
NOMOR :	232
TANGGAL :	27 APRIL 2022
PARAF :	Sungai Penuh, April 2022

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
Farid Imam Kholidin, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

Kepada Yh:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di -
Sungai Penuh

NOTA DINAS

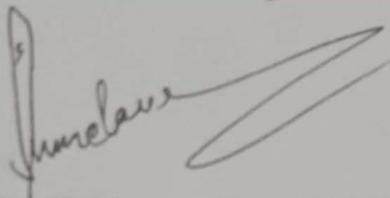
Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dwita Aulia, NIM. 1810201106** yang berjudul "ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN I SUNGAI PENUH" dapat diajukan untuk di-munaqasyahkan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

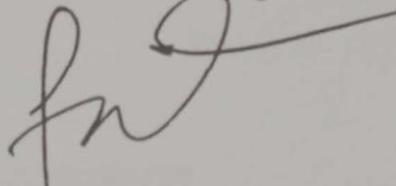
Wassalam,

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
NIP. 19560215 198603 1 003

Dosen Pembimbing II

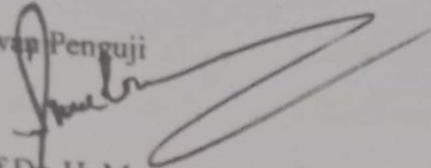


Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 9920103 201903 1 007

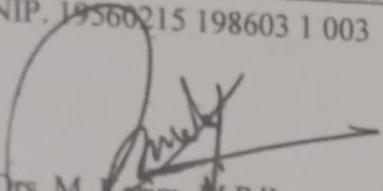
PENGESAHAN

Skripsi oleh Dwita Aulia NIM. 1810201106 dengan judul "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 12 Mei 2022.

Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.Pd
NIP. 19560215 198603 1 003

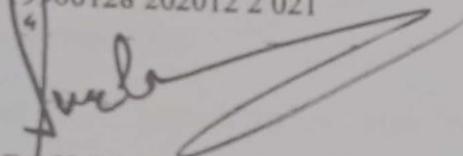
Ketua Sidang


Drs. M. Karim, M.Pd
NIP. 19660806 200003 1 003

Penguji I


Wulansari Vitaloka, M.Pd
NIP. 9900128 202012 2 021

Penguji II


Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.Pd
NIP. 19560215 198603 1 003

Penguji III

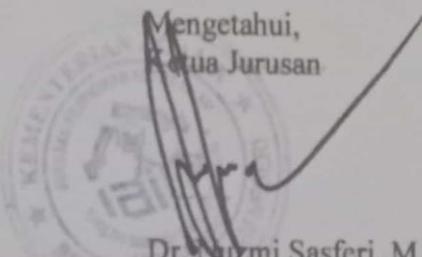

Farid Inam Kholidin, M.Pd
NIP. 19920103 201903 1 007

Penguji IV

Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Fauzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dwita Aulia**
NIM : 1810201106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MAN 1 SUNGAI PENUH”
adalah benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2022

Saya yang menyatakan,



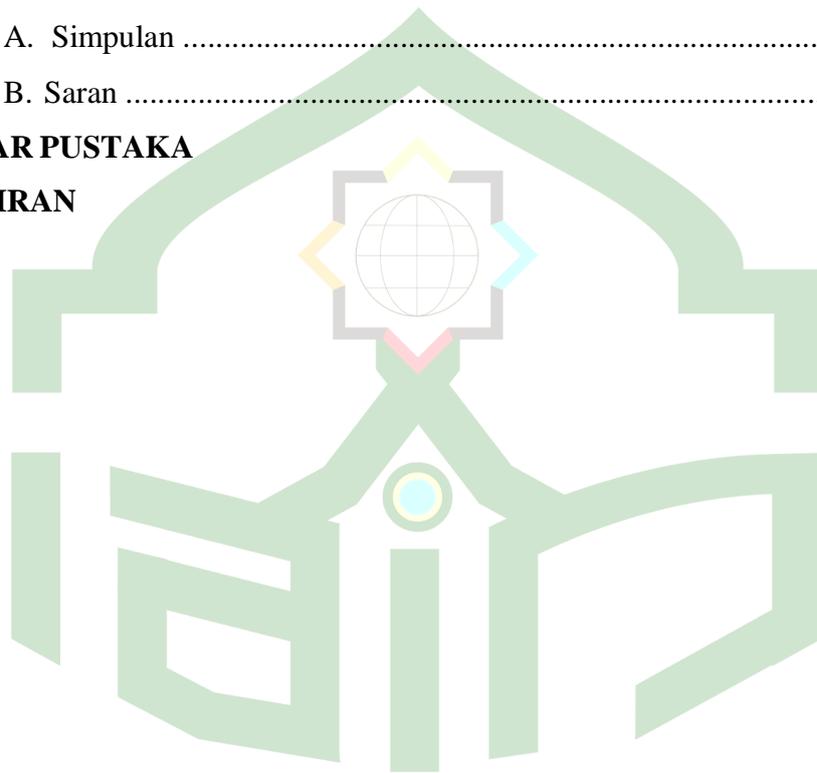
Dwita Aulia
NIM. 1810201106

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Prosedur Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	40

D. Informan Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisa Data	46
G. Tempat dan Waktu Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Lembar Observasi
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Lembar Observasi Respon Siswa
5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta didik. Sehingga peserta didik mampu untuk mengaplikasikan setiap konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009:1-2).

Guru dan siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan,

khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Selain itu, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif juga sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Belajar merupakan proses aktif peserta didik untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar (Arifin, 2000:8). Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika mereka berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ikut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar teori yang diterima siswa mampu diterapkan dalam kehidupan nyata. Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dalam bacaan dari ayat Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik,

psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya (Hallen, 2002:123-1234).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Aliyah (MA) yang termasuk dalam rumpun PAI, mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu untuk dipelajari oleh siswa MA. Pada mata pelajaran ini dibahas berbagai materi seputar pendalaman Al-Qur'an dan Hadits. Meski termasuk mata pelajaran wajib, tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman sekarang ini ternyata sebagian siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran ini, khususnya di lingkungan MAN 1 Sungai Penuh.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pendidik, fasilitas belajar, tempat belajar, serta metode atau strategi pembelajaran. Menyampaikan bahan pengajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang guru harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran (Sagala, 2000:173). Oleh karena itu setiap guru menginginkan pengajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar. Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu, guru mempunyai tugas memotivasi serta meningkatkan jalannya proses belajar.

Hasil belajar Al-Qur'an Hadits dapat diraih apabila guru mampu mengembangkan minat peserta didik. Namun saat ini hal tersebut belum mampu terlaksana dikarenakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih banyak diselimuti problematika dalam pembelajaran. Seperti yang sering kita jumpai dalam proses belajar mengajar adalah penerapan metode yang kurang tepat dan kurang variatif.

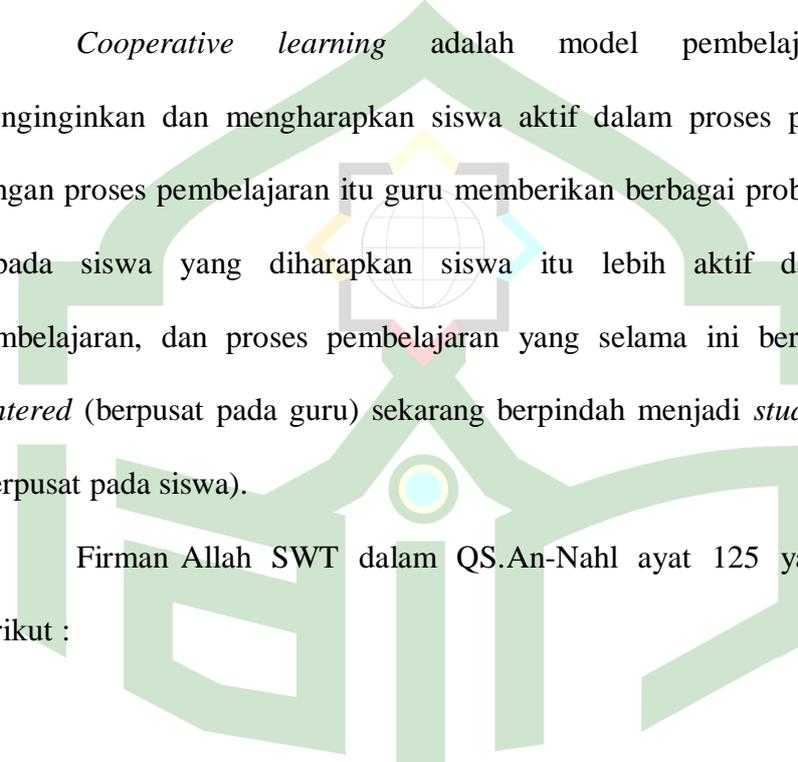
Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan bahan yang diajarkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar. Perlu diketahui bahwa peserta didik hanya dapat berkonsentrasi mendengarkan ceramah selama 15 menit saja. Guru perlu menggunakan variasi metode mengajar untuk membuat peserta didik lebih senang dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik (Abdullah, 2014:47).

Berdasarkan hasil observasi di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru menerapkan pembelajaran *cooperative learning* dengan kombinasi metode ceramah. Pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi yang dibahas, namun hanya sebagian kecil siswa yang memiliki keberanian bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, yaitu sebagian siswa yang memiliki pengetahuan lebih dari siswa yang lain, atau siswa yang fokus dari awal pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa yang lain merasa kurang percaya diri malu, dan takut salah sehingga mereka memilih diam.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi di kelas XI MAN 1 Sungai Penuh masih ditemukan hasil belajar siswa yang dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran Ujian Mid Semester yang mayoritas di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang seharusnya 70 ternyata hasil belajar yang didapatkan siswa di bawah 70. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* di kelas.

Cooperative learning adalah model pembelajaran yang menginginkan dan mengharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. dengan proses pembelajaran itu guru memberikan berbagai problem masalah kepada siswa yang diharapkan siswa itu lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran yang selama ini bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) sekarang berpindah menjadi *student centered* (berpusat pada siswa).

Firman Allah SWT dalam QS.An-Nahl ayat 125 yaitu sebagai berikut :



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl-125)

Makna umum dari ayat tersebut adalah bahwa nabi diperintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara al-hikmah, Maudhoh

hasanah, dan mujadalah. Dengan cara ini Nabi sebagai Rasul telah berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran.

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa seorang guru selain sebagai seorang pendidik juga menjadi tauladan bagi siswa, oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai/paham dengan strategi, baik kelebihan maupun kekurangannya.

Cooperative Learning merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Belajar secara kooperatif akan mendorong hasil belajar dan pembelajaran keterampilan siswa untuk semua tingkat usia. Serta memberikan dampak positif pada penghargaan individu, motivasi yang tinggi dan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Sungai Penuh”**

B. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada analisis pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas perlu dibuat suatu rumusan permasalahan yang akan menuntun langkah – langkah penelitian berikutnya. Adapun rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Sungai Penuh dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan siswa serta bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Sungai Penuh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa serta bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi siswa
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Bagi guru
Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih model yang tepat dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan model pembelajaran.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

e. Bagi Institusi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kota Sungai Penuh.

F. Definisi Operasional

Model Pembelajaran : Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial

Cooperative Learning : Salah satu model pembelajaran berkelompok dengan 3 (tiga) tahapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi apersepsi dan kesiapan siswa dalam proses

belajar mengajar, kemudian kegiatan inti yang terbagi atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru akan merefleksi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan kesimpulan atas materi diskusi yang telah dilaksanakan.

Hasil Belajar : Hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar berupa angka yang memuat tentang keberhasilan siswa dalam pencapaian ketuntasan minimal (KKM).

Al-Qur'an Hadist : Merupakan salah satu mata pelajaran cabang Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan as-sunnah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997:7). Begitu juga dengan pendapat Joyce (1992:4) bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Weil (1992: 1) menyatakan bahwa, model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Model pembelajaran adalah pola konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan

pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik.

Model pembelajaran adalah menjawab bagaimana individu belajar. Setiap model pembelajaran terdiri dari adanya sebuah alasan, dan langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa didukung dengan sistem pendukung yang diperlukan, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik. Model dirancang untuk membantu tumbuhnya kesadaran dan kreativitas siswa, mendorong pengembangan kedisiplinan atau partisipasi yang bertanggung jawab dalam sebuah kelompok; Beberapa model merangsang penalaran induktif atau pembangunan teori; dan lainnya menyediakan untuk penguasaan dari masalah subyek (Bruce Joyce dan Well, 1980).

Dengan model pembelajaran kita bisa mencapai sebagian besar tujuan dan sasaran sekolah. Model pembelajaran diciptakan untuk membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan cara untuk mengekspresikan diri mereka, cara belajarnya, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih mudah dan efektif.

b. Tujuan Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional. Model digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, untuk menciptakan

hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Banyak kemanfaatan implementasi dari model pembelajaran. Sisi negatif yang muncul diantaranya adalah guru menjadi kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-kegiatan. Guna mengatasi hal ini, maka suatu model perlu dimodifikasi dan dikreasi dengan model lainnya. Hal ini berarti fleksibilitas perlu dikembangkan. Apalagi peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Perlu kiranya dalam melukiskan suatu model sebaiknya dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada.

Menurut Joyce dan Weil (1980), ada beberapa kegunaan dari model pembelajaran, antara lain:

- 1) Memperjelas hubungan fungsional antar berbagai komponen, unsur atau elemen sistem dari yang dikembangkan.
- 2) Prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.
- 3) Dengan adanya model maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan.
- 4) Model akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif
- 5) Mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika terdapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.

- 6) Dengan menggunakan model, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.
- 7) Melalui model pembelajaran, guru mentransformasi informasi secara kreatif, dan efektif sesuai kebutuhan.

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu, bisa terkait konsep informasi, cara berpikir, kajian nilai-nilai sosial dan sebagainya, dengan melibatkan siswa dalam tugas kognitif dan sosial tertentu. Beberapa model berpusat pada pengiriman pesan guru, siswa dianggap sebagai mitra dalam pembelajaran, dan perkembangan peserta didik dilihat dari cara siswa merespons tugas. Cara siswa merespon menghasilkan berbagai tanggapan perilaku.

Tujuan suatu model pembelajaran menurut Joyce dan Weil, (1997: 39) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa belajar membangun pengetahuan, belajar bagaimana belajar, termasuk belajar dari suatu sumber, belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan sebagainya.
- 2) Model Pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi lebih baik. Termasuk metode untuk menyajikan informasi, agar siswa dapat belajar dan mempertahankannya dengan lebih efektif, mengoperasikannya lebih konseptual, sistem yang membantu menghafal dan mengajar siswa mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi secara konseptual, dan untuk mengajarkan

siswa menggunakan metode dengan disiplin, untuk terlibat dalam penalaran kausalitas dan menguasai konsep.

c. Macam-Macam Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan.

Utomo Dananjaya (2012:27) mengatakan bahwa model pembelajaran yang terpusat pada siswa terdapat dua model pembelajaran, Utomo Dananjaya yaitu:

- 1) Model pembelajaran *cooperative learning*
- 2) Model pembelajaran *problem based learning*

2. *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Rusman (2011:203) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivitas adalah *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin berkelompok bekerja sama untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Zaenal Mustakim (2011:278) *Cooperative Learning* mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keberagaman ras, budaya dan agama, sastra, kemampuan dan ketidakmampuan. Tiga macam hasil yang dicapai dari model pembelajaran ini:

1) Efeknya pada perilaku kooperatif

Kebanyakan orang menjunjung tinggi perilaku kooperatif dan percaya bahwa perilaku itu merupakan tujuan penting bagi pendidikan banyak kegiatan ekstra kulikuler di sekolah seperti olahraga tim, produksi drama dan musik

2) Efeknya terhadap toleransi keberagaman

Cooperative Learning tidak hanya mempengaruhi toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap siswa-siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga dapat mendukung tercapainya hubungan yang lebih baik diantara siswa-siswa dengan ras dan etnis yang beranekaragam

3) Efeknya pada prestasi akademik

Salah satu aspek penting *Cooperative Learning* adalah bahwa selain pendekatan ini membantu meningkatkan perilaku kooperatif dan hubungan kelompok yang lebih baik diantara para siswa, pada saat yang sama ia juga membantu siswa dalam pembelajaran akademiknya.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*

Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi dan guru juga mendefinisikan semua prosedur. Meskipun demikian, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan ataupun di pusat media.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.

- 1) Fase pertama menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa belajar
- 2) Fase kedua yaitu guru menyajikan informasi pada siswa dengan cara demonstrasi atau membuat bacaan.
- 3) Fase ke tiga, membimbing kelompok kerja dan belajar.
- 4) Fase keempat merupakan fase guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- 5) Fase terakhir yaitu guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

d. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning*

Karakteristik atau ciri pembelajaran kooperatif menurut Rusman, (2011 : 207) adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran secara tim dilakukan secara tim.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai 3 fungsi, yaitu fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen sebagai kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif perlu ditentukan keberhasilan.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam pembelajaran secara kelompok.

e. Prinsip-prinsip *Cooperative Learning*

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif menurut Yatim Riyanto, (2010 : 266) adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)
- 4) Keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi (*social skill*)
- 5) *Group Processing*

f. Kelebihan dan Kelemahan *Cooperative Learning*

1) Kelebihan

- a) Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri.
- c) Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

- d) Meningkatkan motivasi siswa dan memberikan rangsangan untuk berpikir
- 2) Kelemahan
 - a) Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
 - b) Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran. Hasil belajar identik dengan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari tes yang diadakan setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena sudah berhasil menguasai materi, serta mampu mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat (Arikunto,2010:7).

Setiap materi pelajaran yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum diukur melalui nilai setelah diadakan uji terhadap kompetensi yang dimaksud. Pengertian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tertanggal 11 juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah kriteria ketuntasan

belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir satuan pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (SNP, 2008 : 96). KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedang KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Hasil belajar merupakan pengetahuan asli autentik, pengetahuan hasil siswa itu seolah-olah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan setiap permasalahan, sebab pengalaman itu dihayati dengan penuh makna bagi dirinya (Sudirman, 2010:101).

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar berupa prestasi maupun dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar diperoleh dapat melihat apakah

seseorang telah melakukan proses belajar. Hasil belajar akan baik jika proses belajar juga baik dan efektif. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan PP Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) Hamdani (2011:301) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Menurut Muhibbin Syah (2003:195) "Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Siswa yang berhasil dalam belajarnya adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajarannya. Gagne yang dikutip oleh Agus Suprijono (2005:5) membagi lima kategori hasil belajar, yakni :

- 1) Informasi verbal, yakni kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Benjamin Bloom hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative (Arikunto, 2010:123).

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan suatu indikator, yaitu tes, dan biasanya hasil belajar yang diperoleh dari tes tertulis dikumpulkan dari hasil tes tertulis yang telah dikerjakan siswa, baik yang berasal dari ulangan harian, tes tengah semester ataupun tes akhir semester.

Kemudian Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2005:103) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya adalah:

- 1) Faktor *raw input* (yakni faktor dari siswa itu sendiri) dimana tiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda, baik itu kondisi fisiologis maupun kondisi psikologis.
- 2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari :
 - a) Kurikulum
 - b) Program/ bahan pengajaran
 - c) Sarana dan fasilitas
 - d) Guru (tenaga pengajar)

Sedangkan M. Ngalim Purwanto (1990: 102) mengemukakan bahwa berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor, diantaranya :

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual*
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses pembelajaran.

b. Jenis dan Indikator Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit dikarenakan beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba), oleh karena itu dalam penelitian ini hanya akan diambil

cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar.

Untuk mengungkap hasil belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor) diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih hasil pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi. Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis hasil belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid. Dalam hal ini Muhibbin Syah (2003: 214) mengemukakan bahwa: “Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya hasil tertentu) dikaitkan dengan jenis hasil yang hendak diungkapkan atau diukur”.

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini tabel yang merupakan rangkuman dari tabel jenis dan indikator hasil belajar.

K E R I N C I

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

No	Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator
1	Ranah Kognitif	
	a. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
	b. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
	c. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
	d. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
	e. Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikan
	f. Sintesis	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan
2.	Ranah Afektif	
	a. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak
	b. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan
	c. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi
	d. Internalisasi	1. Mengakui dan meyakini 2. mengingkari
	e. Karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotor	
	a. Keterampilan bergerak dan bergerak	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
	b. Kecakapan ekspresi verbal	1. Kefasihan

	dan non-verba	melafalkan/mengucapkan
		2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani

Sumber: Muhibbin Syah, 2003

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan menjauhi kemudharatan. Pengajaran itu juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-hikmah (bijaksana), misalnya guru Qur'an Hadits akan berusaha mengajarkan al-hikmah dari pelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu pembelajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran yang tertera dalam al-Qur'an dan Hadits, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang. Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010 :17).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Qur'an Hadits

merupakan upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan antara peserta didik dengan pendidik pada pelajaran Qur'an Hadits dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, serta interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hamalik, 2014 : 57)

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, madrasah merupakan satuan pendidikan meliputi jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki khas karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum tidak cukup mengadopsi kurikulum sekolah tetapi juga harus dapat mengembangkan kurikulum khas yang menjadi cirinya. Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah Qur'an Hadits.

Adapun pendidikan Islam, menurut Muhaimin, merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam (Muhaimin, 2001 : 134). Dalam hal ini, prinsip menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata, lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti syarah. Dengan demikian barangkali wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah SWT dalam al-Qur'an, kebenaran yang

dikandungnya adalah kebenaran yang hakiki, bukan kebenaran spekulatif dan relatif, hal ini sesuai dengan jaminan Allah. Cita-cita Islam mengacu pada prinsip Islam yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan baik rohani maupun jasmani.

Sedangkan menurut Kurikulum 2004, pengertian pembelajaran pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, diantara batasan yang variatif tersebut adalah:

- 1) Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pembelajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- 2) Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
- 3) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendididkan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

pengembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).

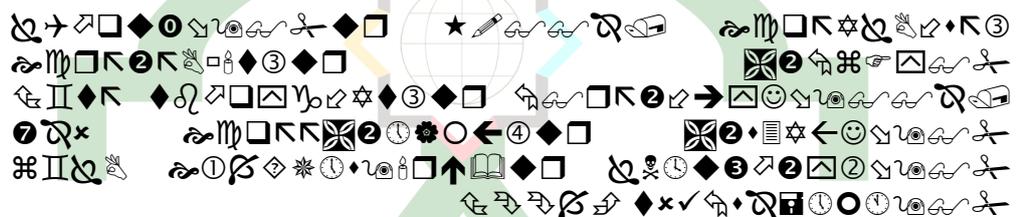
- 4) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia. Adapun pengertian lain pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi tingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "sunnatullah". Sunnatullah yang dapat dipahami disini adalah sebagai bagian dari kuasa Allah SWT, yang secara langsung ataupun tidak ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam proses pendidikan saat ini pun pada dasarnya telah dirangkai oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an pada abad 14 yang lalu.

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu termasuk tiga unsur pendekatan pendidikannya baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. dengan pendidikan Islam diharapkan ke depannya akan terbentuk hamba

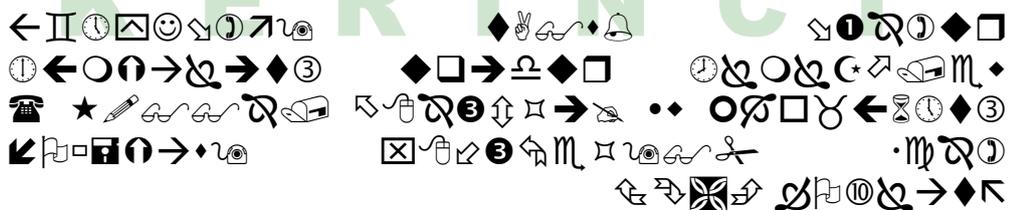
Allah yang shaleh sebagai komponen masyarakat terkecil menuju terbentuknya masyarakat terbaik.

Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan formal merupakan usaha bimbingan, pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam dapat dihayati sebagai *way of life* yaitu jalan kehidupan sehari-hari, seperti yang tercantum dalam Al-Qur;an surat Ali Imran ayat 114:



Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.” (Q.S Ali Imran: 114)

Dan dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 13 menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didiknya menuju manusia beragama, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah SWT:



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S Lukman : 13)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (*Hablumminallah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

b. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang merupakan proses kegiatan yang akan dicapai dengan usaha pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan klasifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Dengan uraian di atas tujuan pendidikan agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti

membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur‘an dan Hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

a) Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan Agama itu.

b) Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip

surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah

- c) Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat ad-Dzariyat ayat 56:



Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S ad-Dzariyat: 56)

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran Qur'an Hadits, yaitu yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Rumusan tujuan pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami peserta didik di lembaga pendidikan formal, dimulai dari tahapan kognitif,afektif, dan psikomotor.

Tahapan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahan peserta didik terhadap ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yakni terbentuknya minat, sikap, dan nilai diri peserta didik. Sedangkan tahapan ke tiga, yaitu psikomotorik berupa menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan ini dijadikan sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan skripsi/ jurnal yang ditulis oleh:

1. Penelitian oleh Nurul dan Suroso (2017) Kendala Siswa Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Geografi Di Ma Negeri Batang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edu Geography* 5 (1). Dalam pelaksanaan model kooperatif pada mata pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Batang mempunyai kategori yang cukup terkendala, ditinjau dari empat aspek karakteristik yaitu dalam kesiapan materi meliputi pencarian dan pemanfaatan sumber belajar pada siswa belum maksimal, pada aspek pemahaman konsep yaitu siswa tidak dapat merumuskan dan mendeskripsikan jawaban, selanjutnya dalam memadukan konsep siswa hanya mampu mengenali, mengelompokan dan menghubungkan fakta berdasarkan satu buku saja kemudian pada saat mengkontraskan dan mengevaluasi konsep baru rata-

rata siswa masih kesulitan, pada tahap pengembangan konsep siswa menjelaskan konsep baru dengan bahasa yang kurang bisa dipahami, siswa tidak mampu dalam mengemukakan ide (pasif). Diajukan saran agar siswa sering dilatih membaca berbagai referensi sumber belajar seperti jurnal maupun referensi lainnya dari internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfatul Jannah (2010) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPS) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji anakova diperoleh harga $F_0 (7,246) > F_{\text{tabel}} (3,96)$ dan $p_{\text{hitung}} (0,009) < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh persentase peningkatan kompetensi dimensi afektif dan psikomotorik kelas eksperimen adalah sebesar 35% dan 27%. Peningkatan kompetensi dimensi afektif dan psikomotorik pada kelas kontrol masing-masing adalah sebesar 20% dan 13%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) . Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Lt (*Learning Together*) Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar sebelum menggunakan

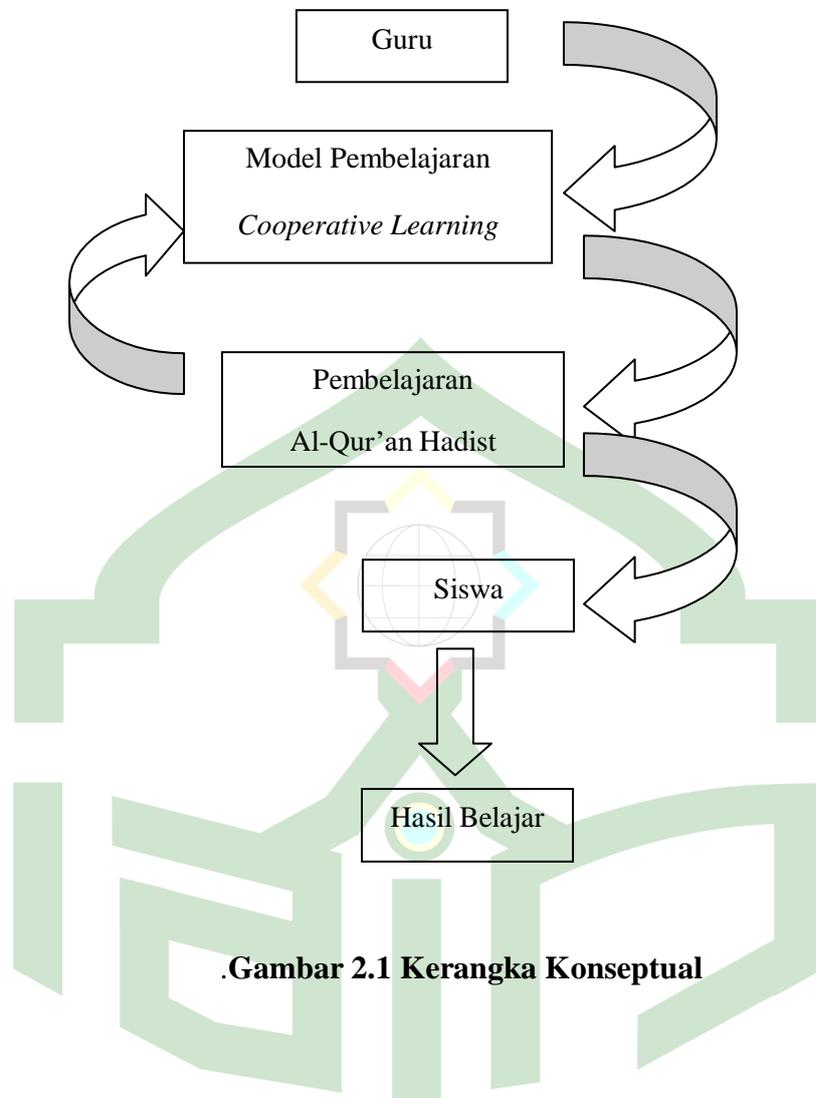
metode pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) yang mengalami perbaikan yang signifikan dalam pembelajaran siswa pada siklus I dan siklus II. Jumlah persentase meningkat dari 44% dengan rata-rata 73,48 pada siklus I menjadi 88% dengan rata-rata 80,8 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti (Arikunto, 2010:22).

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pendekatan ini adalah penelitian yang memerlukan ketajaman analisis objektivitas, dan sistemik sehingga di peroleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomean atau gejala bagi penelitian kualitatif adalah totalitas (Margono, 2006 : 3). Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010: 4).

Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada secara jelas.

Dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berhubungan dengan Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Sungai Penuh.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. (Sugiyono, 2009 : 125).

Data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, yakni data yang berupa terhimpun dari guru Al-Qur'an Hadist di MAN 1 Sungai Penuh.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini .(Sugiyono, 2009 : 125).

Seperti data yang sudah terdokumentasi di MAN 1 Sungai Penuh.

2. Sumber Data

Sumber data melibatkan Guru Al-Qur'an Hadist dan Siswa

Kelas XI MIPA

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Informan penelitian ini adalah :

1. Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Sungai Penuh
2. Siswa Kelas XI MIPA MAN 1 Sungai Penuh

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. (Moleong, 2010 : 317). Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data adalah wawancara.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Moleong, 2010 : 319). Wawancara dengan pedoman merupakan teknik pengumpulan informasi dari objek yang diteliti mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi berdasarkan atas pedoman yang telah disusun sebelumnya. Pemberi informasi atau keterangan dalam penelitian ini dinamakan informan, bukan responden sebagaimana penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian serta informan juga memberikan jawaban secara lisan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan dipahami (Arikunto, 2010 : 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Setelah masalah sudah kelas, maka dikembangkan alat bantu (instrumen) sederhana yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Alat bantu (instrumen) penelitian tersebut, yaitu: pedoman wawancara.

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu pedoman wawancara untuk guru dan pedoman wawancara untuk peserta didik.

Bentuk pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan untuk guru dan untuk peserta didik. Semua pertanyaan tersebut disusun untuk menganalisa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang berupa kata-kata tersebut masih sangat beragam, sehingga perlu diolah menjadi sistematis, ringkas dan logis. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2009 : 335).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa data kualitatif adalah proses pengorganisasian data-data yang diperoleh dari lapangan, mempelajarinya dan selanjutnya dipilah-pilah sehingga dapat dikelola dan digali kembali informasi-informasi penting yang dapat diperoleh. Akhirnya data-data tersebut dapat disajikan secara baik dalam urutan yang sistematis dan logis berdasarkan fakta-fakta dari lapangan dan sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif (*interaktif model of analisis*), Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu analisis Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Sungai Penuh.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh (Burhan Bungin, 2010: 70).

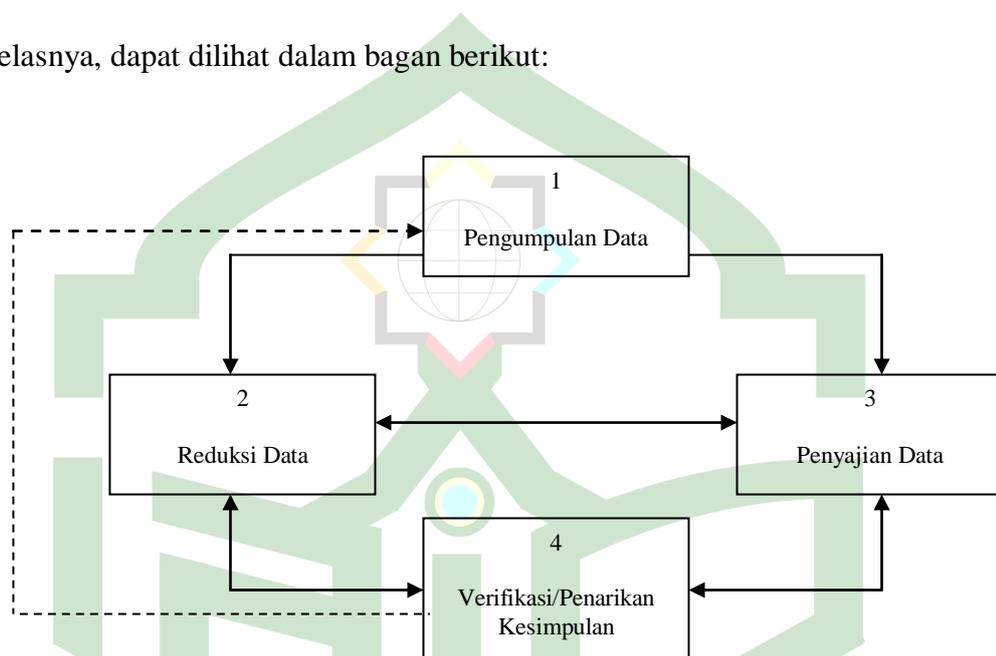
Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan data yang valid, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Mencatat poin-poin terpenting yang didapat dari lapangan, kemudian diuraikan secara luas dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, pengamatan, dan hasil data di lapangan.
- b. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi. Peneliti mengambil data secara detail mulai dari foto-foto, hasil wawancara dan dokumen-dokumen seperti RPP.
- c. Pemilihan informan yang tepat sesuai dengan pemilihan data.

d. Peneliti harus jeli dalam memperhatikan proses di lapangan agar hasilnya maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Keterangan :

- : Langkah berikutnya
- ↔ : Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya
- - -> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut

akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya. Kredibilitas berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Menurut Lexy. J. Moeleong (2012:230) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Untuk menjaga validitas atau keabsahan data dari penelitian ini maka akan dilakukan triangulasi baik terhadap data, sumber maupun metode penelitian, yakni:

1. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain. Sumber tersebut berupa informan yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.
2. Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil

wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari informan, umpan balik tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

- Triangulasi metode ialah dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode yaitu wawancara mendalam dan observasi serta menelaah data sekunder.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian direncanakan bertempat di Kelas XI MIPA MAN 1 Sungai Penuh

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tersusun sesuai dengan rencana berikut:

No	Kegiatan	Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengusulan Judul	■																			
2	Judul disetujui			■																	
3	Mempersiapkan Proposal				■	■	■	■	■												
4	Proposal Siap									■											
5	Seminar										■										
6	Pengambilan Data													■	■	■	■				
7	Penyusunan																	■	■	■	■

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh

Penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas XI MAN 1 Sungai Penuh dengan terdapat kegiatan pembelajaran yang berupa Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup. Pada proses penerapan pembelajaran *cooperative learning* guru memberikan kegiatan pendahuluan yang berupa penyampaian apersepsi dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FR, S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh, menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, pada kegiatan pendahuluan, kita membukan pelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas biasanya, kemudian membaca beberapa surah pendek, mengisi absensi dan menanyakan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian, menyampaikan materi yang akan di pelajari secara garis besar serta menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan”
(Hasil wawancara dengan Bapak FR, S.Ag, Guru Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 9 Maret 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh IS, siswa kelas XI MIPA yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, di awal pembelajaran kami berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, kemudian membaca beberapa surah pendek. Setelah itu, guru mengabsen dan memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan

memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan”.

(Hasil wawancara dengan IS, Siswa kelas XI MIPA, pada tanggal 9 Maret 2022)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan dan memastikan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal ini juga disampaikan oleh MF, yang menyatakan bahwa:

“Pada awal pembelajaran, setelah berdo’a dan membaca beberapa surah pendek, guru akan menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran, baik itu berupa motivasi atau kesiapan pakaian dan kondisi kelas”

(Hasil wawancara dengan MF, Siswa kelas XI MIPA, pada tanggal 23 Maret 2022)

Pada kegiatan Inti, guru memberikan beberapa aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan.

Hal ini disampaikan oleh Bapak FR, S.Ag, yang menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran inti, siswa akan dibagikan menjadi beberapa kelompok, dalam kelompok siswa akan berdiskusi dan melakukan beberapa kegiatan, seperti kegiatan mengamati yang terdiri dari kegiatan siswa dalam memahami materi yang sedang di pelajari, kemudian kegiatan menanya yang terdiri dari proses tanya jawab antar siswa dan guru, serta antar siswa dengan siswa. Kemudian kegiatan mencoba yang terdiri dari kegiatan siswa mengumpulkan informasi lebih banyak serta contoh-contoh praktek dalam kehidupan sehari-hari tentang materi yang sedang dipelajari. Kemudian, siswa melakukan kegiatan menalar, yaitu kegiatan mengkomunikasikan hasil dari informasi yang diperoleh anggota kelompok. Dan yang terakhir, kegiatan mengkomunikasikan, kegiatan ini merupakan kegiatan berdiskusi dengan kelompok kelas, jadi hasil diskusi kelompok akan dipaparkan atau

dipresentasikan di depan kelas”. (Hasil wawancara dengan Bapak FR, S.Ag, Guru Al-Qur’an Hadist, pada tanggal 9 Maret 2022)



Gambar 4.1 Kegiatan Diskusi Kelas

Pada proses diskusi yang dilakukan semua anggota kelas boleh mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya selama proses diskusi berlangsung. Hal ini juga disampaikan oleh RP, yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan ini, kami melaksanakan beberapa diskusi, yaitu diskusi antar anggota kelompok kemudian diskusi kelas. Kami mendiskusikan materi atau tugas yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok, jadi diskusi kecil dulu, kemudian apabila sudah menyelesaikan tugas kelompok, maka tugas itu akan dipresentasikan di kelas dan di diskusikan kembali dengan anggota kelas dari kelompok lain. Setiap orang boleh mengajukan pertanyaan, memberikan komentar dan pendapatnya”.
(Hasil wawancara dengan RP, Siswa kelas XI MIPA, pada tanggal 30 Maret 2022)

Pada kegiatan akhir, pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* guru akan merefleksikan kegiatan pembelajaran

yang telah dilaksanakan dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang nantinya akan disimpulkan sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini disampaikan oleh Bapak FR, S.Ag yang menyampaikan bahwa:

“Untuk kegiatan akhir atau penutup, guru bersama siswa akan melakukan refleksi tentang kegiatan diskusi yang baru selesai kita laksanakan, bisa berupa pertanyaan atau tanggapan siswa tentang materi yang telah dipelajari, kemudian hasil dari semua tanggapan siswa akan kita jadikan sebagai sebuah kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.”

(Hasil wawancara dengan Bapak FR, S.Ag, Guru Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 9 Maret 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh RZ, yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan akhir atau penutup, kami diminta oleh guru untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelas yang telah dilaksanakan, kemudian kami menyimpulkan hasil dari tugas atau materi hari ini”

(Hasil wawancara dengan RZ, Siswa kelas XI MIPA, pada tanggal 9 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terdapat 3 (tiga) tahapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi apersepsi dan kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian kegiatan inti yang terbagi atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru akan merefleksi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan kesimpulan atas materi diskusi yang telah dilaksanakan.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan data hasil ujian mid semester genap kelas XI MIPA MAN 1 Sungai Penuh, terlihat masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 70. Adapun hasil rekap ujian mid semester genap siswa kelas XI MIPA MAN 1 Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekap Nilai Ujian Mid Semester Genap Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Kelas	Jumlah	Ketuntasan	
		Belum Tuntas	Tuntas
XI MIPA 1	35	5	30
XI MIPA2	34	5	29
XI MIPA 3	35	4	31
XI MIPA 4	35	6	29
XI MIPA 5	34	4	30
Total	173	24	149

Sumber: Guru Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan hasil ujian mid semester genap tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar siswa kelas XI MIPA telah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan hanya sebagian kecil saja yang masih belum mencapai nilai KKM.

3. Kendala yang Dihadapi dan Solusi dalam Menghadapi Kendala Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka

belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak FR, S.Ag menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning*, diantaranya adalah guru belum dapat memantau secara penuh semua aktivitas semua dalam kelompok sehingga ada beberapa kelompok yang tidak terpantau oleh guru dalam melaksanakan diskusi kelompok, sehingga ada kelompok yang bercerita atau membicarakan hal-hal lain di luar materi pembelajaran.”

(Hasil wawancara dengan Bapak FR, S.Ag, Guru Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 9 Maret 2022)

Selain itu, Bapak FR, S.Ag juga mengungkapkan bahwa:

“Kadang dalam proses pembelajaran kelompok, siswa ada sedang bertengkar dengan anggota kelompoknya jadi suasana kelompoknya jadi tidak kondusif. selain itu juga karena adanya keberagaman, sehingga terkadang ada yang tidak suka dengan anggota kelompoknya dan hanya ingin bergabung dengan kelompok temannya saja.”

(Hasil wawancara dengan Bapak FR, S.Ag, Guru Al-Qur'an Hadist, pada tanggal 9 Maret 2022)

Selain itu, siswa belum terbiasa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga guru harus selalu memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan memberikan tanggapan selama berdiskusi supaya diskusi yang dilakukan menjadi aktif dan mendapatkan hasil yang terbaik.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi upaya yang dilakukan guru dalam meminimalisir berbagai hambatan yang terjadi dalam pembelajaran yakni siswa harus selalu dimotivasi guru baik berupa pujian ataupun *reward*, membiasakan siswa belajar dengan berkelompok sehingga aspek karakter berkerjasama siswa terbina dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak FR, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Dalam meminimalisir berbagai kendala tersebut, biasanya saya memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan memberikan pujian dan bahkan saya pernah memberikan hadiah berupa pena, pensil atau penggaris untuk siswa yang aktif.”
(Hasil wawancara dengan Bapak FR, S.Ag, Guru Al-Qur’an Hadist, pada tanggal 9 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa kendala, yaitu:

(a) guru kesulitan memantau kerjasama siswa secara penuh dalam diskusi kelompok kecil; b) siswa belum terbiasa belajar dengan berkelompok sehingga kelas menjadi tidak kondusif terlihat pada saat pemilihan anggota kelompok siswa masih memilih-milih teman sehingga banyak menyita waktu; c) siswa belum terbiasa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga guru harus selalu memotivasi siswa. Untuk mengatasi kendala yang terjadi upaya yang dilakukan guru dalam meminimalisir berbagai hambatan yang terjadi dalam pembelajaran yakni siswa harus selalu dimotivasi guru baik berupa pujian ataupun *reward*, membiasakan siswa belajar dengan berkelompok sehingga aspek karakter berkerjasama siswa terbina.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh

Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang memprioritaskan prinsip bekerja sama antarsiswa dengan kemampuan yang berbeda dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas agar mencapai tujuan secara maksimal. Selain itu, metode ini juga memprioritaskan proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan. Tujuan dari metode *cooperative learning* ini yaitu untuk meningkatkan kualitas hasil belajar akademik siswa, melatih sikap siswa dalam menerima keberagaman dari temannya, dan mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode ini tidak harus berasal dari guru tetapi siswa juga dapat saling mengajar, bertukar pikiran, dan berpendapat. Dalam metode ini siswa dipandang sebagai inti (subjek) dari proses pembelajaran yang perlu berpartisipasi secara aktif. Sedangkan, guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membimbing dan mengkoordinasikan berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). (Vianita, 2021)

Pembelajaran kooperatif adalah penggunaan instruksional kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan masing-masing (Juwita, 2017).

Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi dan guru juga mendefinisikan semua prosedur. Meskipun demikian, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan ataupun di pusat media.

Model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode diskusi juga merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat (Hadija, Charles Kapile, dan Juraid, 2014)

Penguasaan keterampilan sosial dalam *cooperative learning* perlu dimiliki para peserta didik terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Namun karena para peserta didik baru saja ditempatkan dalam kelompok-kelompok dan diharapkan dapat menerapkan keterampilan sosial yang tepat, maka tidak secara otomatis mereka akan mampu menerapkannya dengan baik. Sedangkan dalam *Cooperative learning* para peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan interaksi seperti mengajukan pendapat, mendengarkan opini teman, menampilkan kepemimpinan, kompromi, negosiasi dan klasifikasi secara teratur untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan tersebut, guru perlu menerangkan dan mempraktekkan tingkah laku dan sikap-sikap interaksi sosial yang diharapkan untuk dilakukan (Syahraini, 2017). Model pembelajaran *cooperative learning* menekankan bagaimana siswa belajar secara tim, tetapi juga belajar secara mandiri sebagai individu. Sebagai tim, siswa dapat saling belajar dari sesama temannya, dan secara mandiri, siswa dapat secara aktif untuk belajar terstruktur, sehingga siswa tidak hanya bergantung dari satu sumber informasi saja yaitu guru (Dinayanti, 2014)

Menurut penelitian yang dilakukan Syahraini (2017) secara umum terbagi kepada 3 (tiga) hal umum yang biasa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Proses pembagian ini

dimaksudkan agar guru PAI dapat dengan mudah merancang metode ini dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal yang termasuk dalam kegiatan awal adalah tujuan dan motivasi, dan menyajikan informasi. Kegiatan inti adalah mengorganisasi kelompok peserta didik, membimbing kelompok, dan guru meminta kelompok menyampaikan hasil. Kegiatan akhir adalah membuat kesimpulan, melaksanakan evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Unsur-unsur dalam pembelajaran *Cooperative*, antara lain yaitu: 1) Siswa dalam kelompok merasa sehidup seperjuangan; 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya; 3) Siswa dalam kelompok mempunyai tujuan yang sama; 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok; 5) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama; 6) Siswa akan dikenakan evaluasi atau penghargaan pada semua anggota kelompok; 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditanganinya dalam kelompok. (Sahu, 2014).

2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Hasil belajar merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran. Hasil belajar identik dengan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari tes yang diadakan setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Tujuan penilaian hasil belajar adalah

untuk dapat mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena sudah berhasil menguasai materi, serta mampu mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat.

Setiap materi pelajaran yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum diukur melalui nilai setelah diadakan uji terhadap kompetensi yang dimaksud. Pengertian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tertanggal 11 juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir satuan pendidikan merupakan ambang batas kompetensi (SNP, 2008 : 96). KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedang KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal

di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Hasil belajar merupakan pengetahuan asli autentik, pengetahuan hasil siswa itu seolah-olah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan setiap permasalahan, sebab pengalaman itu dihayati dengan penuh makna bagi dirinya (Sudirman, 2010:101).

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar berupa prestasi maupun dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar diperoleh dapat melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Hasil belajar akan baik jika proses belajar juga baik dan efektif. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan PP Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) Hamdani (2011:301) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara

berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Menurut Muhibbin Syah (2003:195) “Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun (2016) diperoleh bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning* yang dilakukan di SDN Karangjambe pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotorik siswa. Penerapan model tersebut juga mudah diterapkan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri cukup tinggi setelah diterapkan metode *cooperative learning*. Selain dapat meningkatkan minat belajar siswa, metode pembelajaran ini juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup

signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa dalam pemahaman materi adalah 66,45(58,06%), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,64(83,87%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2021) juga menyebutkan bahwa Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pada saat pra siklus terdapat sebanyak 6 orang siswa (16,6 %) mendapat nilai tuntas belajar dan 30 orang siswa (83,4 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 66,4. Pada siklus I diperoleh 15 orang siswa (41,6 %) mendapatkan nilai tuntas belajar dan 21 orang siswa (58,4 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 72,2. Dan Pada siklus II diperoleh 31 orang siswa (86,1 %) mendapatkan nilai tuntas belajar dan sebanyak 5 orang siswa (13,9 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 81,8. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa pada di kelas XI IIK-1 MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2019) diperoleh bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan refleksi awal yang nilai rata-rata 57,95 dengan persentase ketuntasan 0% mengalami kenaikan

pada Siklus I yang nilai rata-rata 73,48 dengan persentase ketuntasan belajar 44% dengan kenaikan yang cukup signifikan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 80,8 dan dengan persentase ketuntasan belajar 88%. Penelitian ini dapat dikategorikan berhasil karena nilai rata-rata hasil belajar di siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $K \geq 85\%$ dan berada pada kategori baik dengan total peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 44%.

3. Kendala yang Dihadapi dan Solusi dalam Menghadapi Kendala Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh

Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi dan guru juga mendefinisikan semua prosedur. Meskipun demikian, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan ataupun di pusat media.

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, sebagai berikut (Yatim Riyanto; 2010:266).

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)
- d. Keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi (*social skill*)
- e. *Group Processing*

1) Kelebihan

- a) Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung pada guru.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri.
- c) Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Meningkatkan motivasi siswa dan memberikan rangsangan untuk berpikir

2) Kelemahan

- a) Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- b) Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

Menurut penelitian yang dilakukan Nurul dan Suroso (2016) terdapat tiga belas kendala yang dialami siswa dalam melaksanakan model kooperatif pada pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Batang ditinjau dari aspek kesiapan materi yaitu siswa dalam

pencarian referensi dan pemanfaatan referensi belum maksimal masih berdasarkan satu buku sebagai sumber belajar, aspek pemahaman konsep yaitu siswa tidak mampu merumuskan dan mendeskripsikan konsep. Pada kegiatan memadukan konsep siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, mengorganisasi, menghubungkan, mengkontraskan, mengevaluasi konsep. Pada kegiatan tahap akhir yaitu pengembangan konsep baru siswa tidak mampu menjelaskan, mengungkapkan, mengklarifikasi, dan menafsirkan konsep baru berdasarkan sudut pandang siswa, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengemukakan ide karena sebagian besar siswa hanya pasif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh terdapat 3 (tiga) tahapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi apersepsi dan kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian kegiatan inti yang terbagi atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru akan merefleksi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan kesimpulan atas materi diskusi yang telah dilaksanakan.
2. Hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Sungai Penuh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebanyak 149 orang siswa kelas XI MIPA dari 173 siswa telah mencapai nilai KKM, yaitu 70,00 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan hanya 24 orang saja yang masih belum mencapai nilai KKM.
3. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, yaitu: (a) guru kesulitan memantau kerjasama siswa secara penuh dalam diskusi kelompok kecil; b) siswa belum terbiasa belajar dengan berkelompok sehingga kelas menjadi tidak kondusif terlihat pada saat pemilihan anggota kelompok siswa masih memilih-milih teman, sehingga banyak menyita waktu; c) siswa belum terbiasa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga guru harus selalu memotivasi siswa. Untuk mengatasi kendala yang terjadi upaya yang

dilakukan guru dalam meminimalisir berbagai hambatan yang terjadi dalam pembelajaran yakni siswa harus selalu dimotivasi guru baik berupa pujian ataupun *reward*, membiasakan siswa belajar dengan berkelompok sehingga aspek karakter berkerjasama siswa terbina.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh, agar guru lebih memvariasikan lagi tahapan-tahapan pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe-tipe yang lain selain diskusi supaya pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Sungai Penuh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagian besar siswa kelas XI MIPA telah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM, agar guru dapat memberikan pembelajaran tambahan atau remedial agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, maka guru harus terlebih dahulu memberikan penjelasan yang jelas terhadap siswa tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran dan sekaligus memberikan ganjaran untuk siswa jika tidak berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

BIBLIOGRAFI

- Abdulloh, S. (2014). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, A dan Prasetya, J. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, M (2000). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: JICA Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bahresisy, S (1979). *Allu Luwal Marjan 2*, Surabaya : Bina Ilmu
- Choiruddin (2021) Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Metode *Cooperative Learning*. *Journal of Education Volume 3 Nomor 2 (2021) ISSN Online : 2716-4446*. <https://ummaspul.e-journal.id>
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta : Depdiknas
- Dewi (2019) . Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Lt (*Learning Together*) Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Mipa2 Sma Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha Vol. 8 No. 3, Desember 2019 ISSN: 2599-1531* <https://jurnal.undiksha.ac.id>
- Djamarah, S dan Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dinayanti (2014) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 20 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9 ISSN 2354-614X*. <https://media.neliti.com>
- Fatimah, Ratna. D dan Kartika. S (2018) “Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Hadija, Charles Kapile, dan Juraid (2014) Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X*. <https://media.neliti.com>
- Hallen A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers
- Hamalik, O (2014) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksar
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail, M. I (2015) “Pengaruh Bentuk Penilaian Formatif terhadap Hasil Belajar IPA setelah Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa”, *Jurnal Biotek*, vol. 3 no. 2. <https://123dok.com/article>

- Juwita (2017) Problematika Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dan Alternatif Solusinya. *MEDIVES 1 (2) (2017) 112-122 Journal of Medives Journal of Mathematics Education* <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung:PT Refika Aditama
- Muhaimin (2001) *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya
- Muzakir, A. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Made wena, (2014) *strategi pembelajaran inovatif kontenporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Hosnan, (2016) *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Ngalimun, (20174) *strategi pembelajaran*, Yogyakarta: Perana Ilmu
- Nurul dan Suroso (2017) Kendala Siswa Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Geografi Di Ma Negeri Batang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edu Geography* 5 (1) (2017) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Prasetyo, B dan Jannah, L. (2010). *Strategi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: RajaPress
- Purwanto, M. (1990). *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, S (2000). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta
- Sahu (2014) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya di Kelas V SD Inpres 2 Balantak. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X. <https://media.neliti.com>
- Sanjaya, W (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Srimaya, (2017) “Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi siswa”, *Jurnal Biotek* 5 No. 1 Vol 3. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>
- Sudira, P (2015) “Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, Dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri Smk Se-Gerbangkertasusila”. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 1*. <https://journal.uny.ac.id>
- Sudirman. (2010). *Strategi dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*, Bandung:Tarsito
- Suprijono, A. (2000). *Cooperatif Learning*, Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Syafi'i, Tri M dan Siti K.R (2018) “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2*. <https://journal.univetbantara.ac.id>

Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Trianto. (2010). *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta :Kencana

Uno, H dan Mohamad, N. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara

Vianita (2021) Metode *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EPISTEMA* Vol. 2 No.02 (Oktober 2021) e-ISSN: 2723-8199 DOI: <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>
<https://journal.uny.ac.id>

Yuyun (2016) Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Type Inside-Outside Circle*. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016 ISSN: 2442-7470. <https://media.neliti.com>

Zaini, H (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Drs. Jafni Nawawi, M.Ag

NIP : 196003131987031007

~~Institusi~~

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Sungai Penuh". dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - a. Sangat sesuai : 4
 - b. Sesuai : 3
 - c. Tidak Sesuai : 2
 - d. Sangat Tidak Sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Validasi Instrument

No	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami Guru dan siswa				
3	maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				
	jumlah skor				

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

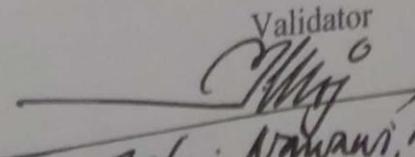
E. Kesimpulan Penilaian

1. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh,

2022

Validator


 Drs. Jafni Nawawi, M.Ag
 196003131987031007

KISI –KISI PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
***LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA**
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN 1 SUNGAI PENUH

No	Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	Penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	1. Apa saja model pembelajaran yang pernah Bapak/Ibu terapkan?	Guru
			2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> yang Bapak/Ibu terapkan di kelas, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup?	
			1. Apa saja yang kamu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?	Siswa
		2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist?		
		Kendala dalam Penerapan Model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	1. Apa saja kendala yang Bapak/ Ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?	Guru
		2. Sejauh mana usaha Bapak/Ibu dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?		
		3. Apa saja solusi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meminimalisir kendala dan kesulitan yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?		

			1. Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?	Siswa
2	Hasil Belajar	Hasil belajar berupa nilai dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	1. Bagaimana hasil belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?	Guru
			2. Apakah siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik?	
		Hasil belajar berupa keaktifan siswa dalam pembelajaran	1. Apakah kamu memahami materi pelajaran dengan baik?	Siswa
			2. Apakah kamu mendapatkan nilai yang baik untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist?	
			1. Apakah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> ?	Guru
			1. Apakah kamu aktif dalam pembelajaran?	Siswa

INSTRUMENT WAWANCARA

A. Wawancara Guru

1. Apa saja model pembelajaran yang pernah Bapak/Ibu terapkan?
2. Bagaimana pelaksanaan model *cooperative learning* yang Bapak/Ibu terapkan di kelas, mulai dari kegiatan Awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup?
3. Apakah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*?
4. Apakah siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik?
5. Bagaimana hasil belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
6. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
7. Sejauh mana usaha Bapak/Ibu dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
8. Apa saja solusi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meminimalisir kendala dan kesulitan yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?

B. Wawancara Siswa

1. Apa saja yang kamu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
3. Apakah kamu aktif dalam pembelajaran?
4. Apakah kamu memahami materi pelajaran dengan baik?
5. Apakah kamu mendapatkan nilai yang baik untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
6. Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP. KD KE.1

NAMA MA	:	MAN 1 Sungai Penuh
Mata Pelajaran	:	Al-Qur'an Hadits
Kelas/ Semester	:	XI/ Genap
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

A. KOMPETENSI INTI

KI.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagaimana yang terdapat pada Surah at-Tahriim (66): 6, Surah thaahaa (20): 132, al-An'aam (6): 70, an-Nisaa'(4) :36, Huud (11):117-119 dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar r.a., dan hadis riwayat oleh Al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah r.a

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 3.1.1.1 Membaca surah at Tahriimm (66): ayat 6
- 3.1.1.2 Menterjemahkan mufrodat surah at Tahriimm (66): ayat 6
- 3.1.1.3 Menterjemahkan ayat surah at Tahriimm (66): ayat 6
- 3.1.1.4 Menjelaskan isi kandungan ayat surah at Tahriimm (66): ayat 6
- 3.1.1.5 Menyimpulkan isi ayat surah at Tahriimm (66): ayat 6

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat membaca surah at Tahriim (66): ayat 6
2. Peserta didik dapat menterjemahkan mufrodat surah at Tahriim (66): ayat 6
3. Peserta didik dapat menterjemahkan ayat surah at Tahriim (66): ayat 6
4. Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan ayat surah at Tahriim (66): ayat 6
5. Peserta didik dapat menyimpulkan isi ayat surah at Tahriim (66): ayat 6

Surah at Tahriim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN : 10 (menit)

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan hikmat
- Memulai pembelajaran dengan membaca al Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan progam pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
- Mempersiapkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian.
- Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6
- Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peseta didik dapat mengetahui perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan penelahan tetang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6

2. KEGIATAN INTI : 70 (menit)

Pembelajaran ini menerapkan model *cooperative learning* dengan langkah:

a. **Observing (Mengamati)**

- Peserta didik mendengar/melihat teks tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6
- Peserta didik mencermati teks tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6
- Secara individual peserta didik mengisi indenntifikasi temuannya tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6

b. **Questioning (Menanya)**

Guru memberi stimulus agar peserta didik bertanya:

- Antar peserta didik dalam kelompok saling bertanya, konfirmasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6

- 2). Guru mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6
- 3). Guru memfokuskan pertanyaan yang relevan dengan perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6

c. Experiment (Mencoba)

- 1). Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk menggali informasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6
- 2). Peserta didik merumuskan informasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6

d. Associating (Menalar)

- 1). Peserta didik bersama kelompoknya mengkomunikasikan dari berbagai sumber mengenai informasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6
- 2). Peserta didik bersama kelompoknya mengelompokkan bagian-bagian mengenai informasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6

e. Communication (Mengkomunikasikan)

- 1). Tiap kelompok dari peserta didik menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6
- 2). Peserta didik dari kelompok lain menanggapi
- 3). Guru memberikan konfirmasi dari setiap jawaban yang disampaikan.

3. PENUTUP : 10 (menit)

- a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah at-Tahriim (66): 6
- b. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum memahami materi dengan baik.
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada Jam berikutnya.

G. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi di atas.

H. TEKNIK PENILAIAN

1. Pengetahuan : Tes dan penugasan
2. Keterampilan : Unjuk kerja
3. Sikap : POG (Penilaian Observasi Guru)

PERILAKU YANG DIAMATI DALAM PEMBELAJARAN

Sikap Spiritual		Sikap Sosial												
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	NA	
Menghargai agama	Menghayati agama	Tanggung jawab	Santun	Toleransi	Gotong royong	Kerjasama	Damai	Percaya diri	jujur	Disiplin	Responsif dan pro aktif	Bagian dari solusi	Modus (Nilai yang sering muncul)	

Rentang nilai:

1. Kurang (perlu bimbingan)
2. Cukup (perlu bimbingan)
3. Baik
4. Sangat baik

I. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Mapel Al-Qur'an Hadits MA Kelas XI Kemenag RI, 2014.
2. Buku Pegangan Siswa Mapel Al-Qur'an Hadits MA Kelas XI Kemenag RI, 2014.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP. KD KE.1

81

NAMA MA : MAN 1 Sungai Penuh
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas/Semester : XI/ Genap
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagaimana yang terdapat pada Surah at-Tahrim (66): 6, Surah thaahaa (20): 132, al-An'aam (6): 70, an-Nisaa'(4): 36, Huud (11): 117-119 dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar r.a., dan hadis riwayat oleh Al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah r.a

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 3.1.2.1 Membaca surah thaahaa (20): 132
3.1.2.2 Menterjemahkan mufrodat surah thaahaa (20): 132
3.1.2.3 Menterjemahkan ayat surah thaahaa (20): 132
3.1.2.4 Menjelaskan isi kandungan ayat surah thaahaa (20): 132
3.1.2.5 Menyimpulkan isi ayat surah thaahaa (20): 132

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat membaca surah thaahaa (20): 132
2. Peserta didik dapat menterjemahkan mufrodat surah thaahaa (20): 132
3. Peserta didik dapat menterjemahkan ayat surah thaahaa (20): 132
4. Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan ayat surah thaahaa (20): 132
5. Peserta didik dapat menyimpulkan isi ayat surah thaahaa (20): 132

E. MATERI PEMBELAJARAN

Surah thaahaa : 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

132. Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN : 10 (menit)

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan hikmat
- Memulai pembelajaran dengan membaca al Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
- Mempersiapkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian.
- Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132
- Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan penelahan tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132

2. KEGIATAN INTI : 70 (menit)

Pembelajaran ini menerapkan model *cooperative learning* dengan langkah:

a. **Observing (Mengamati)**

- Peserta didik mendengar/melihat teks tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132
- Peserta didik mencermati teks tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132
- Secara individual peserta didik mengisi indentifikasi temuannya tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132

b. **Questioning (Menanya)**

Guru memberi stimulus agar peserta didik bertanya:

- Antar peserta didik dalam kelompok saling bertanya, konfirmasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132
- Guru mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132
- Guru menfokuskan pertanyaan yang relevan dengan perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132

c. **Experiment (Mencoba)**

- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk menggali informasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132

- 2). Peserta didik merumuskan informasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132

d. Associating (Menalar)

- 1). Peserta didik bersama kelompoknya mengkomunikasikan dari berbagai sumber mengenai informasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132
- 2). Peserta didik bersama kelompoknya mengelompokkan bagian-bagian mengenai informasi tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132

e. Communication (Mengkomunikasikan)

- 1). Tiap kelompok dari peserta didik menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132
- 2). Peserta didik dari kelompok lain menanggapi
- 3). Guru memberikan konfirmasi dari setiap jawaban yang disampaikan.

3. PENUTUP : 10 (menit)

- a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan tentang perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sesuai surah thaahaa (20): 132

peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

- b. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum memahami materi dengan baik.
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada Jam berikutnya.

G. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi di atas.

H. TEKNIK PENILAIAN

1. Pengetahuan : Tes dan penugasan
2. Keterampilan : Unjuk kerja
3. Sikap : POG (Penilaian Observasi Guru)

PERILAKU YANG DIAMATI DALAM PEMBELAJARAN

Sikap Spiritual		Sikap Sosial											NA
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	NA
Menghargai agama	Menghayati agama	Tanggung jawab	Santun	Toleransi	Gotong royong	Kerjasama	Damai	Percaya diri	jujur	Disiplin	Responsif dan pro aktif	Bagian dari solusi	Modus (Nilai yang sering muncul)

Rentang nilai:

1. Kurang (perlu bimbingan)
2. Cukup (perlu bimbingan)
3. Baik
4. Sangat baik

I. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Mapel Al-Qur'an Hadits MA Kelas XI Kemenag RI, 2014.
2. Buku Pegangan Siswa Mapel Al-Qur'an Hadits MA Kelas XI Kemenag RI, 2014.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.

Wawancara dengan Pak Faturrahman Selaku Guru Al-Qur'an Hadist



Gambar 2.

Wawancara dengan Pak Faturrahman Selaku Guru Al-Qur'an Hadist



Gambar 3.
Kegiatan Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist



Gambar 4.
Pemberian Materi oleh Guru sebelum Pelaksanaan Diskusi Kelompok



Gambar 5.
Proses Tanya Jawab dalam Diskusi Kelompok



Gambar 6.
Guru memberikan arahan dan bimbingan ketika pelaksanaan diskusi kelompok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
 Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/S13/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

04 Maret 2022

Kepada
 Yth Kepala MAN 1 Sungai Penuh
 di
 Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Dwita Aulia**
 NIM : 1810201106
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:
ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN 1 SUNGAI PENUH. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **04 Maret 2022 s.d. 04 Mei 2022.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



Dekan
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.
 NIP. 197305061999031004

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
 2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Pelita IV Koto Lolo – Pesisir Bukit – Sungai Penuh – Jambi
 Kode Pos 37112 Telp/Fax : (0748)21593
 Website: www.man1sungaipenuh.mdrsh.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-566 /Ma.05.01/PP.00.6/04/2022

Assalamu'alaikum w. w.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh Kota Sungai Penuh menerangkan bahwa :

Nama : **DWITA AULIA**
 NIM : 1810201106
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

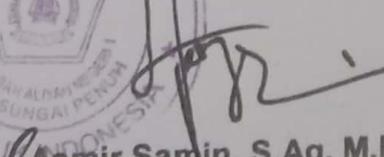
Telah selesai mengadakan riset/penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sungai Penuh yang dilaksanakan dari tanggal 04 Maret s.d 13 April 2022 dalam rangka mengumpulkan data/masukan untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul: **ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MAN 1 SUNGAI PENUH.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum, w.w.

Sungai Penuh, 13 April 2022 M
 12 Ramadhan 1443 H

Kepala,



Asmir Samin, S.Ag, M.PdI
 NIP. 197210221998031003

Tembusan Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jambi;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sungai Penuh;
3. Direktur Pascasarjana UIN Malik Ibarahim Malam